


Research Paper

Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Qur'an: Kajian Perspektif Pendidikan Atas Q.S. Al-Mumtahanah Ayat 8-9

Ru'uliyannah Sabrianti¹, Royhan Ikhwan², Mahmud Arif³, Jauhar Hatta⁴

^{1,2,3,4} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: 25204011029@student.uin-suka.ac.id

ARTICLE INFO
Kata Kunci

Al-Mumtahanah 8–9
Pendidikan Islam
Moderasi Beragama
Pendidikan Karakter

Article history

Received: 12 Agustus 2025
Revised: 25 September 2025
Accepted: 15 Oktober 2025
Available online: 16
Desember 2025

ABSTRAK

Makalah ini mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dalam Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8–9 melalui pendekatan studi kepustakaan. Ayat tersebut memberikan pedoman etis mengenai hubungan sosial antara Muslim dan non-Muslim, terutama terkait prinsip toleransi, keadilan, kewaspadaan, dan keteguhan iman. Ayat ke-8 menegaskan anjuran untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada pihak yang tidak memusuhi umat Islam, sementara ayat ke-9 memberikan batasan agar tidak menjalin loyalitas dengan pihak yang memerangi atau menindas umat Islam. Melalui analisis konseptual, historis, dan tafsir, makalah ini menunjukkan bahwa kedua ayat ini relevan dalam menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer, termasuk isu moderasi beragama, keragaman sosial, dan penguatan karakter. Temuan penelitian menegaskan bahwa integrasi nilai toleransi, keadilan, dan kewaspadaan iman dapat memperkuat tujuan pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang moderat, berakhlak mulia, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat multicultural.

Copyright © 2025 Authors

This is an open access article under [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license



Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan manusia secara komprehensif yang mencakup aspek kognitif, spiritual, moral, dan sosial. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter manusia agar mampu menjalankan fungsi kekhalifahan dengan penuh tanggung jawab. Dalam realitas kontemporer, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti meningkatnya intoleransi, polarisasi sosial, radikalisme, kekerasan atas nama agama, serta melemahnya akhlak dan karakter peserta didik. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu kembali meneguhkan landasan normatifnya agar tetap mampu menjawab dinamika zaman tanpa kehilangan prinsip dasar Al-Qur'an sebagai sumber nilai utama (Fatimah, 2024).

Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8–9 hadir sebagai pedoman etis yang sangat strategis dalam membangun paradigma pendidikan Islam yang humanis, moderat, dan adil. Ayat ke-8 menegaskan bahwa Islam mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis, penuh kasih sayang, serta berlandaskan keadilan kepada siapa pun selama mereka tidak memusuhi dan tidak mengusir umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa nilai toleransi dan keadilan bersifat universal dan wajib diinternalisasikan dalam kehidupan sosial, termasuk dalam pembentukan karakter peserta didik (Abdillah & Jum'ah, 2022). Sementara itu, ayat ke-9 memberikan batasan yang jelas bahwa umat Islam harus tetap tegas dan selektif terhadap pihak-pihak yang memerangi, menindas, atau mengancam akidah. Dengan demikian, kedua ayat ini menawarkan keseimbangan antara *toleransi* dan *keteguhan prinsip*, antara *keterbukaan sosial* dan *penjagaan identitas keimanan*.

Dalam perspektif pendidikan, Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8–9 mengandung nilai-nilai penting bagi konstruksi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan berkarakter: adil, toleran, berintegritas, dan cerdas secara spiritual. Penanaman nilai ini menjadi sangat relevan di era globalisasi yang menuntut keterampilan berpikir kritis, sensitivitas moral, dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat yang semakin plural. Melalui pendekatan tafsir tarbawi, ayat ini dapat diintegrasikan secara kontekstual dalam praktik pendidikan modern, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam dinamika sosial yang mereka hadapi (Nasir, 2025).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Al-Mumtahanah ayat 8–9 memuat pesan edukatif terkait toleransi, keadilan sosial, hubungan antaragama, serta pembentukan karakter yang moderat. Misalnya, (Abdillah & Jum'ah, 2022) menemukan bahwa ayat ini dapat dijadikan dasar toleransi dalam interaksi sosial, sementara (Maulida dkk, 2025) menegaskan bahwa ayat ini sering dijadikan rujukan dalam diskursus fikih sosial. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat nilai moderasi beragama dan membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia, bijaksana, serta siap hidup harmonis dalam keberagaman.

Pendidikan Islam memiliki landasan utama pada Al-Qur'an sebagai sumber nilai, prinsip, dan orientasi pembentukan manusia yang beriman, berakhlak, dan berkeadaban. Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk ritual keagamaan, tetapi juga membangun kerangka etika sosial yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Dalam konteks masyarakat majemuk, pendidikan Islam dituntut mampu

menghadirkan ajaran yang inklusif, adil, dan berorientasi pada perdamaian sosial. Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8–9 menawarkan prinsip fundamental dalam relasi sosial, khususnya mengenai sikap keadilan, toleransi, dan batasan dalam berinteraksi dengan pihak yang berbeda keyakinan. Ayat ini menegaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk berlaku adil dan berbuat baik kepada siapa pun yang tidak memusuhi dan menindas, sekaligus memberikan rambu tegas terhadap tindakan kezaliman dan permusuhan. Nilai-nilai tersebut memiliki implikasi langsung terhadap paradigma dan praktik pendidikan Islam.

Kajian pendidikan atas Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8–9 menjadi penting untuk menggali bagaimana Al-Qur'an membentuk karakter peserta didik yang moderat, humanis, dan bertanggung jawab secara sosial. Pendidikan Islam yang berlandaskan ayat ini tidak hanya menekankan aspek kognitif dan normatif, tetapi juga pembentukan sikap empati, toleransi, serta kesadaran akan keadilan sebagai bagian integral dari ajaran Islam. Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif pendidikan Islam yang terkandung dalam Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8–9 serta relevansinya dalam membangun sistem pendidikan Islam yang kontekstual, moderat, dan selaras dengan tantangan kehidupan sosial masyarakat modern.

Metode

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *studi kepustakaan (library study)*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian fokus pada analisis teks dan literatur, bukan pada pengukuran kuantitatif. Sebagaimana ditegaskan Darmalaksana, metode kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang “umum, baku, dan lazim digunakan dalam penelitian humaniora, sosial, dan agama” (Darmalaksana, 2020). Penelitian kualitatif dalam bentuk studi pustaka menjadi relevan karena seluruh data bersumber dari teks dan referensi ilmiah tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan. Dalam konteks ini, studi pustaka dilakukan melalui penelusuran sumber primer dan sekunder sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat “dilaksanakan melalui studi pustaka” dengan tahapan menghimpun sumber kepustakaan baik primer maupun sekunder, lalu melakukan klasifikasi, pengolahan data, dan interpretasi sampai pada tahap Kesimpulan (Darmalaksana, 2020). Sumber primer dalam penelitian ini meliputi teks Al-Qur'an beserta terjemahannya serta kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir al-Misbah*, *Tafsir al-Maraghi*, *Tafsir Ibnu Katsir*, dan *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* karya al-Qurthubi. Sumber sekunder berupa buku-buku ilmiah, jurnal akademik, dan literatur yang membahas pendidikan Islam, moderasi beragama, pendidikan akhlak, dan analisis sosial terkait QS Al-Mumtahanah ayat 8–9.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, menelaah, mengidentifikasi, dan mengutip literatur. Prosedur ini sejalan dengan langkah-langkah studi pustaka yang dijelaskan dalam PDF, yakni melakukan penelusuran sumber, klasifikasi data, pengolahan referensi, penampilan data, abstraksi, hingga interpretasi untuk menghasilkan pengetahuan baru. Melalui tahapan ini, penelitian mampu menemukan konteks sejarah turunnya ayat, makna leksikal dan tematiknya, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Analisis data dilakukan menggunakan beberapa pendekatan kualitatif. Analisis tafsir tematik (*maudhu'i*) digunakan untuk memahami pesan pokok ayat secara fokus, sedangkan analisis kontekstual digunakan untuk mengkaji nilai pendidikan

dalam kaitannya dengan kondisi kekinian. Penelitian juga memanfaatkan analisis tarbawi untuk menghubungkan ayat tafsir dengan implementasi pendidikan Islam.

Selain itu, pandangan historis-sosiologis digunakan untuk melihat relevansi ayat tersebut dalam dinamika sosial modern. Tahap interpretasi ini sesuai dengan penjelasan Darmalaksana bahwa tahap interpretasi dalam studi pustaka dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti filosofis, teologis, sufistik, tafsir, dan lainnya sesuai kebutuhan penelitian (Darmalaksana, 2020). Dengan mengikuti prosedur kualitatif sebagaimana dijelaskan dalam kedua PDF tersebut, penelitian ini menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai pesan QS Al-Mumtahanah ayat 8–9 serta implementasinya dalam membangun konstruksi pendidikan Islam yang berorientasi pada keadilan, toleransi, dan akhlak mulia.

Pembahasan

Landasan Konseptual Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mumtahanah ayat 8-9

Pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi manusia berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan membentuk *insan kamil*, yakni manusia yang seimbang dalam iman, ilmu, amal, dan akhlak (Zuhairini et al, 2008). Al-Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga meliputi pembinaan moral, spiritual, dan sosial (Shihab, 2002). Dengan demikian, pendidikan Islam menempatkan pembinaan kepribadian secara menyeluruh sebagai orientasi utama. Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8–9 menjadi salah satu dasar konseptual penting dalam pendidikan Islam. Pada ayat ke-8, Allah SWT menegaskan bahwa kaum Muslim diperbolehkan untuk berbuat baik (*al-birr*) dan berlaku adil (*al-qisth*) kepada non-Muslim selama mereka tidak memerangi umat Islam (Abdillah, 2022). Ayat ini menunjukkan bahwa prinsip pendidikan Islam harus menanamkan nilai keadilan, toleransi, dan kasih sayang dalam interaksi sosial. Pendidikan yang berlandaskan ayat ini akan melahirkan generasi yang memiliki sikap terbuka, penuh empati, serta mampu menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat.

Sebaliknya, ayat ke-9 memberikan batasan yang jelas. Allah melarang kaum Muslim untuk menjalin loyalitas dan hubungan intim yang dapat merusak akidah dengan pihak-pihak yang memerangi Islam (Maulida, 2025). Pesan ini penting dalam pendidikan, karena mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki identitas dan prinsip keislaman yang kuat, sekaligus tetap menjaga hubungan sosial yang adil dan harmonis. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak bersifat eksklusif, melainkan inklusif dengan tetap berpegang pada akidah. Dari perspektif tarbiyah, kedua ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam berfungsi menjaga fitrah manusia. Fitrah manusia adalah cenderung pada kebenaran, keadilan, dan kasih sayang (Syafe'I, 2015). Konsep ini membedakan pendidikan Islam dengan pendidikan sekuler, karena Islam menekankan keterpaduan antara akal, ruh, dan amal. Pendidikan sekuler cenderung memisahkan aspek moral-spiritual dari aspek kognitif, sementara pendidikan Islam berusaha menyatukannya agar terbentuk manusia berilmu, beriman, dan berakhlak karimah (Kurnia, 2019).

Oleh karena itu, Q.S. Al-Mumtahanah ayat 8–9 dapat dipahami sebagai landasan konseptual pendidikan Islam dalam membangun kesadaran sosial yang berkeadilan, sikap toleransi yang terarah, serta pembentukan karakter Islami. Pendidikan Islam tidak hanya menyiapkan peserta didik agar cerdas secara intelektual, tetapi juga membimbing mereka

agar memiliki ketangguhan iman, kesalehan sosial, dan akhlak mulia dalam menghadapi dinamika masyarakat multicultural (Fekrat, 2024).

Konteks Historis dan Tafsir Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mumtahannah ayat 8-9

Surat Al-Mumtahannah ayat 8–9 turun dalam konteks kehidupan umat Islam di Madinah pasca hijrah, ketika mereka menjalin interaksi sosial dengan kaum musyrik Makkah. Pada periode tersebut, terdapat kelompok non-Muslim yang bersikap netral, tidak memerangi, dan tidak mengusir umat Islam dari kampung halaman mereka. Allah menegaskan dalam ayat ke-8 bahwa tidak ada larangan untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap kelompok semacam ini (Nasir, 2025). Pesan tersebut menunjukkan bahwa nilai keadilan dan kasih sayang dalam Islam bersifat universal, melampaui sekat agama maupun etnis, serta menjadi dasar bagi terbangunnya hubungan sosial yang harmonis. Sementara itu, ayat ke-9 memberikan batasan tegas agar umat Islam tidak menjalin persekutuan dengan pihak yang nyata-nyata memusuhi, menindas, dan mengusir umat Islam karena alasan agama (Mubarokah, 2016). Sikap ini mengajarkan umat Islam untuk membedakan antara toleransi terhadap pihak yang damai dengan ketegasan menghadapi pihak yang memerangi agama Allah. Dengan demikian, ayat ini menghadirkan prinsip keseimbangan: di satu sisi menjunjung tinggi persaudaraan kemanusiaan, dan di sisi lain tetap menjaga akidah serta loyalitas kepada kebenaran.

Dalam perspektif tafsir tarbawi, kedua ayat ini berfungsi sebagai pedoman pendidikan sosial. Ayat ke-8 mendidik manusia untuk membangun karakter yang adil, toleran, dan penuh empati, sedangkan ayat ke-9 menanamkan nilai kehati-hatian, loyalitas, dan ketegasan dalam mempertahankan prinsip iman (Wisnarni, 2017). Pendidikan dari ayat ini mengajarkan bahwa sikap ramah dalam menghadapi perbedaan tidak berarti mengorbankan identitas keimanan. Sebaliknya, umat Islam diajak untuk bersikap bijaksana, menjaga harmoni sosial, dan sekaligus konsisten pada prinsip akidahnya (Kunjarianto, 2023)

Relevansi Al-Qur'an Surat Al-Mumtahannah ayat 8-9 terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, Q.S. Al-Mumtahannah ayat 8–9 memiliki signifikansi yang sangat penting. Era globalisasi yang ditandai oleh keterbukaan informasi, pertemuan budaya, serta perkembangan teknologi menghadirkan tantangan serius berupa intoleransi, konflik sosial, hingga degradasi moral. Kondisi ini menuntut pendidikan Islam untuk tampil bukan hanya sebagai sarana transmisi pengetahuan agama, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter yang mampu menjawab persoalan zaman (Nasir, 2025).

Ayat ke-8 memberikan fondasi untuk membangun pendidikan yang menekankan nilai toleransi dan keadilan dalam pergaulan sosial. Pesan Al-Qur'an ini sejalan dengan kebutuhan mendesak masyarakat multikultural, di mana peserta didik harus dilatih untuk menghargai perbedaan sekaligus menjunjung keadilan universal (Wisnarni, 2017). Dengan menanamkan nilai tersebut ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, guru dapat mendidik generasi muda agar tidak terjebak dalam eksklusivisme atau radikalisme, melainkan tumbuh sebagai pribadi yang moderat dan berkeadaban. Ayat ke-9, di sisi lain, menegaskan perlunya sikap tegas terhadap pihak-pihak yang secara nyata memusuhi agama. Dalam pendidikan, hal ini dapat dimaknai sebagai penanaman kewaspadaan kritis, yakni membekali peserta didik agar tidak mudah terpengaruh oleh paham, ideologi, atau budaya yang bertentangan dengan

nilai-nilai Islam (Latif, 2024). Sikap ini tidak dimaksudkan untuk menumbuhkan permusuhan, melainkan membangun integritas dan keteguhan iman yang menjadi benteng moral bagi generasi Muslim di tengah arus globalisasi.

Relevansi kedua ayat ini sangat jelas ketika dikaitkan dengan kebijakan pendidikan nasional tentang moderasi beragama. Moderasi beragama menekankan empat indikator utama: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap budaya lokal (Kemenag RI, 2019). Nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-Mumtahannah ayat 8–9 sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut. Pendidikan Islam dapat menginternalisasikannya melalui pembelajaran berbasis nilai, kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan solidaritas sosial, serta program pembinaan karakter yang mengedepankan harmoni sosial dan keadilan. Dengan demikian, Q.S. Al-Mumtahannah ayat 8–9 tidak hanya menjadi pedoman etis-spiritual, tetapi juga relevan sebagai paradigma pendidikan Islam kontemporer. Ayat ini memberikan landasan bagi pengembangan sikap inklusif, kritis, dan humanis yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi kompleksitas kehidupan multikultural. Pendidikan Islam yang berlandaskan nilai-nilai ini akan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, berintegritas, dan siap menjadi pelopor perdamaian di tengah masyarakat global (Chodijah, 2023)

Kontribusi Al-Qur'an Surat Al-Mumtahannah ayat 8-9 terhadap Pendidikan Karakter

Al-Qur'an Surat Al-Mumtahannah ayat 8–9 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan pendidikan karakter dalam Islam. Ayat ini menegaskan prinsip dasar hubungan sosial yang dilandasi oleh nilai moral dan spiritual. Pertama, ayat ini berperan dalam membentuk sikap toleran dan menghormati perbedaan. Allah SWT menegaskan bahwa umat Islam tidak dilarang untuk berbuat baik kepada pihak yang tidak memerangi dan tidak mengusir mereka. Pesan ini mengajarkan bahwa perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial bukanlah alasan untuk memutuskan hubungan kemanusiaan, melainkan justru peluang untuk menumbuhkan sikap saling menghargai (Nasir, 2025). Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai toleransi ini sangat penting dalam konteks masyarakat multikultural, agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang inklusif dan mampu hidup berdampingan secara damai.

Kedua, ayat ini juga mengandung pendidikan keadilan. Islam menekankan bahwa keadilan harus menjadi dasar dalam seluruh interaksi sosial, tanpa dipengaruhi oleh kebencian atau sentimen kelompok tertentu. Dengan menjunjung keadilan, peserta didik diajarkan untuk menempatkan setiap orang pada posisi yang seharusnya, sekaligus menolak segala bentuk diskriminasi dan ketidakadilan (Wisnarni, 2017). Prinsip ini selaras dengan gagasan universal bahwa keadilan merupakan fondasi utama terciptanya harmoni sosial. Ketiga, ayat ini memberikan kontribusi pada pembentukan karakter damai dengan menjauhi permusuhan. Larangan untuk memberikan loyalitas kepada pihak yang memerangi Islam menegaskan pentingnya membangun perdamaian sekaligus kewaspadaan. Artinya, Islam tidak mengajarkan permusuhan tanpa alasan, tetapi mendidik umatnya untuk membangun hubungan sosial yang harmonis, selama tidak ada permusuhan yang nyata (Latif, 2024). Pendidikan karakter yang bersumber dari nilai ini menjadikan peserta didik berjiwa damai, mampu mengedepankan persaudaraan kemanusiaan, dan menolak kekerasan sebagai cara penyelesaian konflik.

Pendidikan karakter berbasis Q.S. Al-Mumtahannah ayat 8–9 pada akhirnya menghasilkan manusia yang memiliki kesadaran moral, sosial, dan spiritual. Kesadaran ini

menjadi inti dari tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman (Chodijah, 2023). Dalam konteks kontemporer, hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak boleh berhenti pada aspek kognitif, tetapi harus menyentuh ranah afektif dan psikomotorik, sehingga melahirkan generasi yang menjadi teladan dalam membangun masyarakat yang damai dan berkeadaba

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mumtahannah ayat 8-9

Q.S. Al-Mumtahannah ayat 8–9 menghadirkan fondasi penting bagi pendidikan Islam, terutama dalam membentuk watak sosial, moral, dan spiritual umat. Ayat ke-8 secara eksplisit menegaskan bahwa Allah tidak melarang umat Islam untuk menjalin hubungan baik dengan siapa pun yang tidak memusuhi, mengusir, atau menghalangi mereka dalam menjalankan agama. Pesan ini memiliki implikasi langsung bagi pendidikan sosial, sebab peserta didik diajarkan untuk menghargai keberagaman sebagai sebuah realitas sosial yang niscaya, bukan ancaman. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan penguasaan ilmu, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi yang memungkinkan generasi Muslim hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat majemuk (Nasir, 2025). Namun, toleransi dalam ayat ini tidak bersifat absolut. Pada ayat ke-9, ditegaskan larangan untuk memberikan loyalitas kepada pihak yang secara nyata memerangi agama, menindas, dan mengusir umat Islam. Pesan ini memberi dimensi keseimbangan, yakni bahwa toleransi tidak boleh meniadakan prinsip, dan keterbukaan sosial tidak boleh melemahkan identitas iman. Dari sisi pendidikan, hal ini menegaskan perlunya membentuk karakter peserta didik agar mampu bersikap selektif dalam berinteraksi, kritis terhadap nilai asing yang bertentangan, namun tetap ramah dan terbuka terhadap keragaman sosial yang damai (Wisnarni, 2017).

Selain toleransi, nilai penting lain yang ditekankan dalam ayat ini adalah keadilan. Islam menempatkan keadilan sebagai prinsip universal yang harus dijunjung tinggi tanpa memandang latar belakang agama, etnis, maupun perbedaannya. Kebencian terhadap kelompok tertentu tidak boleh dijadikan alasan untuk menafikan keadilan, sebab prinsip ini merupakan dasar bagi terciptanya perdamaian sosial (Mubarokah, 2016). Pendidikan Islam dalam hal ini diarahkan untuk menanamkan keadilan sebagai orientasi hidup, baik dalam lingkup akademik, sosial, maupun profesional. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan dunia modern yang menuntut integritas dan kejujuran sebagai fondasi kehidupan bersama.

Nilai berikutnya adalah pendidikan karakter. Larangan untuk menjalin kedekatan dengan pihak yang memusuhi Islam mengandung pendidikan moral berupa keteguhan iman, integritas, serta sikap konsisten dalam mempertahankan kebenaran. Karakter semacam ini sangat penting dalam membentuk generasi yang tangguh, berprinsip, dan berakhlak mulia. Peserta didik tidak hanya diarahkan menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berjiwa kokoh dan tidak mudah goyah oleh godaan atau tekanan eksternal (Latif, 2024). Di sisi lain, ayat ini juga memuat nilai pendidikan kewaspadaan. Dalam konteks globalisasi, umat Islam dituntut untuk berhati-hati dalam menerima pengaruh ideologi atau budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam harus menanamkan kemampuan berpikir kritis dan sikap selektif agar peserta didik tidak mudah terjebak dalam arus pemikiran yang merusak. Dengan kewaspadaan ini, pendidikan Islam tidak hanya melahirkan pribadi yang toleran dan adil, tetapi juga cerdas dalam menjaga kemurnian iman dan identitas keislamannya (Kunjarianto, 2023).

Dengan demikian, Q.S. Al-Mumtahannah ayat 8–9 mengandung empat dimensi pendidikan yang saling melengkapi: toleransi sosial, keadilan universal, pembentukan karakter, dan kewaspadaan kritis. Keempat nilai ini, bila diintegrasikan dalam sistem pendidikan Islam, akan melahirkan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia, berprinsip, dan siap menghadapi dinamika kehidupan sosial yang kompleks.

Relevansi Al-Qur'an Surat Al-Mumtahannah ayat 8-9 dengan Tujuan Pendidikan Islam

Surat Al-Mumtahannah ayat 8–9 mengandung pesan penting mengenai etika hubungan sosial dalam Islam. Pada ayat ke-8, Allah SWT menegaskan bahwa tidak ada larangan bagi umat Islam untuk berbuat baik (*al-birr*) dan berlaku adil (*al-qisth*) kepada non-Muslim yang tidak memerangi dan tidak mengusir umat Islam karena agama. Pesan ini mengajarkan bahwa nilai kemanusiaan bersifat universal, melampaui batas agama maupun etnis, serta menekankan pentingnya sikap toleran, adil, dan penuh kasih sayang dalam kehidupan sosial sehari-hari (Nasir, 2023). Dengan demikian, pendidikan Islam dapat mengambil pelajaran bahwa peserta didik harus dibentuk menjadi pribadi yang terbuka, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang plural.

Adapun pada ayat ke-9, Al-Qur'an memberikan batasan yang jelas, yaitu larangan bagi umat Islam untuk menjalin loyalitas atau kedekatan dengan pihak yang memusuhi, menindas, dan mengusir umat Islam dari kampung halamannya. Ayat ini mendidik agar umat Islam tetap berhati-hati, tegas, dan konsisten menjaga prinsip keimanan. Dalam konteks pendidikan, nilai ini mengajarkan keseimbangan antara sikap kasih sayang dengan ketegasan dalam mempertahankan prinsip kebenaran (Wisnarni, 2017). Pendidikan Islam dengan demikian diarahkan untuk menanamkan nilai keberanian moral, loyalitas kepada kebenaran, dan keteguhan dalam berprinsip tanpa kehilangan semangat perdamaian. Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka kedua ayat ini sangat relevan. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bermanfaat bagi masyarakat. Nilai-nilai dalam ayat ini keadilan, kasih sayang, toleransi, dan ketegasan merupakan fondasi akhlak mulia yang menjadi pilar utama tujuan pendidikan Islam (Latif, 2024). Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan nyata sehingga mampu menjadi pribadi yang adil, bijak, dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial.

Lebih jauh, tafsir tarbawi memandang bahwa ayat ini menekankan perlunya pendidikan yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual. Artinya, nilai Qur'ani perlu diintegrasikan dengan pendekatan pendidikan yang dialogis, sehingga peserta didik mampu mengaitkan pesan Al-Qur'an dengan realitas sosial yang mereka hadapi (Kunjarianto, 2023). Dengan cara demikian, pendidikan Islam dapat melahirkan insan yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang damai, adil, dan ber peradaban.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua ayat tersebut memberikan fondasi penting bagi pembangunan pendidikan Islam yang berorientasi pada keadilan, toleransi, akhlak, dan keteguhan iman. Pertama, ayat ke-8 menegaskan bahwa hubungan sosial antara Muslim dan non-Muslim harus dibangun atas dasar kebaikan dan keadilan selama tidak ada permusuhan. Nilai ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam wajib menanamkan sikap toleran, menghargai keberagaman, serta menjunjung keadilan universal sebagai

prinsip hidup bermasyarakat. Kedua, ayat ke-9 memberikan batasan yang jelas bahwa umat Islam tidak boleh menjalin loyalitas dengan pihak yang berperang, menindas, atau mengusir umat Islam karena agama. Nilai ini mengajarkan sikap tegas, selektif, serta kewaspadaan moral dalam menjaga kemurnian iman dan keutuhan diri. Ketiga, ayat kedua tersebut menampilkan keseimbangan yang ideal antara keterbukaan sosial dan keteguhan prinsip. Dalam perspektif pendidikan, hal ini menjadi pedoman untuk membentuk peserta didik yang inklusif, moderat, berintegritas, dan tetap kokoh dalam akidah. Keempat, nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, akhlak mulia, dan kewaspadaan kritis sangat relevan dengan tantangan pendidikan Islam kontemporer, terutama dalam menghadapi isu intoleransi, polarisasi sosial, serta kebutuhan hidup harmonis dalam masyarakat multikultural. Dengan demikian, QS Al-Mumtahanah ayat 8–9 memberikan kontribusi besar bagi pengembangan tujuan pendidikan Islam modern, yaitu melahirkan manusia berilmu, berakhlak mulia, adil, moderat, serta mampu menjadi agen kedamaian dalam kehidupan global.

Referensi

- Abdillah, S., & Jum'ah, N. (2022). Nilai Edukatif QS Al-Mumtahanah Ayat 7-9 Tentang Toleransi (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 242-248.
- Al-Maraghi, A. M. (1993). *Tafsir al-Maraghi*. Beirut: Dar al-Fikr. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Al-Qurthubi, M. A. (2006). *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Chodijah, I., Kurniawan, A., & Fathurrahman, M. (2023). Pendidikan karakter dan moderasi beragama dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Keislaman*, 18(1), 105–120.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan tafsirnya* (Jilid 10). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fatimah, S., & Sumarni, S. (2024). Pendekatan Holistik Pendidikan Dasar Islam: Menyintesis Pengembangan Potensi Siswa Dari Aspek Intelektual, Spiritual, Dan Emosional. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 13 (2), 106-116.
- Fekrat, I., Hendrayadi, S., Syafruddin, R., & Wahyuni, S. (2024). Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 130–147. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4831>
- Ibn Katsir, I. (1999). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Riyadh: Dar al-Salam.
- Ilyas, Y. (2018). *Kuliah akhlak*. Yogyakarta: UII Press.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag.
- Kunjarianto. (2023). Integrasi nilai Qur'ani dalam pendidikan kontekstual. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 12(1), 55–68.
- Kurnia, A. M. B. (2019). Metodologi studi Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan Islam. *Tasyri'*, 26(2), 109–118.
- Latif, A., & Rasyid, R. (2024). Nilai-nilai sosial dalam tafsir tarbawi. *Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 85–95.
- Maulida, L., Mabarak, AFK, & Dasuki, A. (2025). Tafsir Fiqhiyah QS Al-Mumtahanah [60]:

- 8-9 dalam Hukum Mengucapkan 'Selamat' pada Perayaan Non-Muslim. *JURNAL PENELITIAN SISWA SAINS*, 3 (2), 603-614.
- Mubarokah. (2016). *Nilai-nilai sosial dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media.
- Nasir, M. (2025). Tafsir tarbawi terhadap Surah Al-Mumtahanah ayat 8–9: Pendidikan karakter dalam konteks hubungan sosial. *Hikamatzu Journal of Multidisiplin*, 2(2), 14–22.
- Quraish Shihab, M. (2016). *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholihah, N., dkk. (2019). Paradigma kesemestaan dalam pendidikan Islam. *Jurnal Generasi Tarbiyah*, 2(1), 62–73.
- Syafe'i, I. (2015). Pendidikan sebagai sistem perubahan perilaku. *Jurnal Generasi Tarbiyah*, 2(1), 62–73.
- Syaik Abdillah, & Nasrul Jum'ah. (2024). Nilai edukatif Q.S. Al-Mumtahanah ayat 7–9 tentang toleransi. *Masagi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 23–37.
- Wisnarni. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 70–85.
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Taujih*, 14(1), 78–90.
- Zuhairini, & kawan-kawan. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.